

Pengaruh Profitabilitas, *Inventory intensity*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Ika Rakhma Vitria Puji Astuti^{1*}, Fahmaninda Listiyani², Irfan Gaffar Adnan³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia

* E-mail: ikarakhmav16@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 28-05-2026

Revision: 30-06-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.293

ABSTRAK

Praktik *tax avoidance* di Indonesia masih menjadi tantangan yang belum terselesaikan, seperti kasus sengketa koreksi pajak pada PT Toyota Manufacturing Indonesia yang membuktikan rentannya sektor manufaktur memanfaatkan celah hukum demi meminimalkan pajak. Pemerintah mengambil langkah strategis dalam merespons persoalan tersebut dengan mengesahkan UU Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang mulai diberlakukan secara bertahap tahun 2022. Dari kasus tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, *inventory intensity*, dan leverage terhadap *tax avoidance*. Populasi pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga terdapat 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *inventory intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Inventory intensity*, *Leverage*, *Tax avoidance*

ABSTRACT

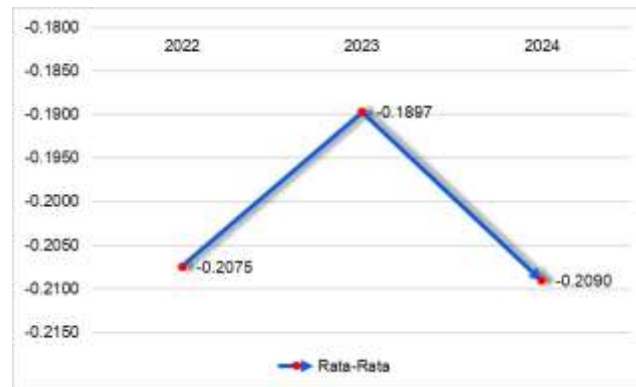
Tax avoidance practices in Indonesia remain an unresolved challenge, as evidenced by the tax correction dispute at PT Toyota Manufacturing Indonesia, which demonstrated the manufacturing sector's vulnerability to exploiting legal loopholes to minimize taxes. The government took a strategic approach to address this issue by enacting Law Number 7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations, which will be implemented gradually in 2022. This study examines the effects of profitability, inventory intensity, and leverage on tax avoidance. The population used in this study was secondary data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2022 and 2024. The sample used purposive sampling with specific criteria, resulting in 10 companies. Multiple linear regression analysis was used using SPSS software. The results show that profitability has a significant positive effect on tax avoidance, while inventory intensity has a significant negative effect, and leverage has no effect on tax avoidance.

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki peran yang sangat penting terhadap pembangunan nasional. Namun optimalisasi pajak masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Maka dari itu, pajak memiliki peran yang amat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional yang bermanfaat untuk perkembangan negara. Namun, optimalisasi penerimaan pajak di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Salah satu tantangannya berasal dari penerapan *tax avoidance*. Menurut Suryantari & Mimba (2022), penghindaran pajak ialah suatu konsep untuk mengurangi pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan secara legal akibat dari tidaksempurnaan dalam undang-undang pajak.

Berdasarkan *Tax Justice Network*, kerugian penerimaan pajak di Indonesia akibat dari praktik penghindaran pajak di Indonesia diperkirakan mencapai US\$4,86 miliar per tahun, atau setara dengan Rp 69,1 triliun (Muhammad Wildan, 2020). Menanggapi fenomena tersebut, pemerintah melakukan upaya dalam memperkuat sistem perpajakan dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 mengenai Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) pada tanggal 29 Oktober 2021 yang mulai diperlakukan secara bertahap pada tahun 2022. Tujuan dari undang-undang ini ialah untuk memperluas basis pajak, mendorong kepatuhan wajib pajak, serta menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil, efektif, sehat, dan akuntabel (Gusfahmi Arifin, 2021). Sedangkan dari website Direktorat Jendral Pajak (2021), reformasi PPh dalam UU HPP difokuskan untuk peningkatan keadilan melalui pelebaran lapisan tarif 5% menjadi hingga Rp 60 juta, penambahan tarif 35% bagi penghasilan di atas Rp 5 miliar, serta penetapan tarif PPh Badan yang konsisten di angka 22% untuk menjaga stabilitas penerimaan negara. Untuk melihat bagaimana pergerakan agresivitas perencanaan pajak setelah implementasi regulasi baru tersebut, berikut disajikan grafik nilai rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan selama periode 2022-2024 :



Gambar 1. Rata-rata (ETR) Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur 2022-2024

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan sajian pada Gambar 1 tersebut, pergerakan nilai rata-rata *tax avoidance* yang dirumuskan sebagai *Effective Tax Rate* atau variabel Y, menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode 2022-2024. Dalam penelitian ini, nilai ETR disajikan dalam bentuk negatif (-1) sehingga semakin tinggi nilai negatifnya maka nilai akan menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang semakin tinggi. Jika dilihat pada Gambar 1, pada tahun 2022 rata-rata nilai *tax avoidance* tercatat sebesar -0,2075, kemudian meningkat menjadi -0,1897 pada tahun 2023 yang mengindikasikan penurunan praktik *tax avoidance* atau meningkatnya kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Tetapi, pada tahun 2024 nilainya kembali menurun menjadi -0,2090, yang menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* mengalami peningkatan. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* masih berubah dari tahun ke tahun, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *inventory intensity*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia terjadi pada PT Toyota Manufacturing Indonesia (TMMIN) pada tahun 2013. Permasalahan ini timbul akibat adanya koreksi oleh Direktorat Jenderal Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti perusahaan. Koreksi tersebut dilakukan setelah Ditjen Pajak membandingkan kondisi bisnis perusahaan sebelum dan sesudah tahun 2003. Berdasarkan hasil koreksi terhadap laporan pajak tahun 2008, Ditjen Pajak menemukan bahwa nilai penjualan sebenarnya mencapai Rp 34,5 triliun. Adanya selisih penjualan sebesar Rp 1,5 triliun tersebut, menyebabkan perusahaan diwajibkan membayar tambahan pajak kepada negara senilai Rp 500 miliar (Umar, 2013). Berdasarkan kasus di atas, dapat menunjukkan bahwa penghindaran pajak di Indonesia masih kerap terjadi. Hal ini juga dapat dijadikan perhatian lebih untuk pemerintah, sehingga penghindaran pajak di Indonesia bisa berkurang.

Adapun beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *tax avoidance*, faktor pertama yang diduga mempengaruhi *tax avoidance* ialah profitabilitas. Menurut Rindu & Junianto (2023), profitabili-

tas merupakan pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan melakukan pengelolaan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas ialah *Return on Assets* (ROA). Dengan *Return on Assets* yang semakin meningkat, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya untuk memperoleh laba yang lebih besar. Laba memiliki hubungan dengan pajak penghasilan, sehingga perusahaan yang menghasilkan laba yang besar akan semakin besar pula pajak penghasilannya. Pada akhirnya keinginan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar dengan pajak yang kecil akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Pada penelitian Putu & Gunaasih (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun menurut penelitian Mulyati et al. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Inventory intensity* atau intensitas persediaan. Tingkat intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba. Biaya yang cukup besar terkait investasi perusahaan terhadap persediaan akan berpengaruh terhadap pengurangan laba yang menyebabkan intensitas persediaan akan berpotensi mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan (Artinasari & Mildawati, 2018). Penelitian Nugrahadi & Rinaldi (2021) mengungkapkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan penelitian Sari (2023) yang menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance* ialah *leverage*. Menurut Anouar & Houria (2017), *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya aset perusahaan yang didanai melalui hutang. Hutang yang cenderung banyak pada perusahaan digunakan untuk mengambil keuntungan dari karakteristik hutang untuk menghindari beban pajak perusahaan yang signifikan. Berdasarkan pada penelitian Pitaloka & Aryani Merkusyawati (2019), dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka kecenderungan melakukan *tax avoidance* juga meningkat karena beban pajak menjadi lebih rendah. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan hutang menimbulkan biaya bunga yang dapat dijadikan pengurang penghasilan sebelum pajak, sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Oleh sebab itu, *leverage* bisa menjadi salah satu strategi bagi perusahaan untuk menjalankan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penelitian Fatimah et al. (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Tetapi pada penelitian Kurnia Ratna Sari (2023) berpengaruh pada *tax avoidance*.

Dari fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa profitabilitas, *inventory intensity*, dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait variabel profitabilitas, *inventory intensity*, dan *leverage* terhadap *tax*

avoidance yang masih jarang digunakan oleh peneliti sebelumnya, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi terkait variabel-variabel yang telah disebutkan. Lebih dari itu, penelitian ini dianggap sangat penting karena dengan penurunan pajak yang disebabkan oleh penghindaran pajak akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui <https://www.idx.co.id/id>. Populasi awal penelitian ini berjumlah 227 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, terdapat 100 perusahaan yang memenuhi kriteria awal. Namun, setelah dilakukan eliminasi data outlier diperoleh 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun atau sebanyak 30 sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 16.0, yang diawali dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, penelitian juga menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (t).

Hipotesis

H₁: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Tax avoidance*

H₂: *Inventory intensity* Berpengaruh Positif Terhadap *Tax avoidance*

H₃: *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap *Tax avoidance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Profitabilitas	30	.025	.204	.08759	.046123
LN_Inventory Intensity	30	.010	.310	.17044	.088632
LN_Leverage	30	.191	.792	.39609	.148071
LN_Tax Avoidance	30	-.388	-.047	-.22884	.079494
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa pada variabel Profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar 0,025, nilai *maximum* sebesar 0,204, nilai rata-rata sebesar 0,087, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,046123. Untuk hasil statistik *Inventory Intensity* memiliki nilai

minimum sebesar 0,010, nilai *maximum* sebesar 0,310, nilai rata-rata sebesar 0,170, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,088632. Hasil dari variabel *Leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,191, nilai *maximum* sebesar 0,792, nilai rata-rata sebesar 0,396, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,148071. Terakhir untuk variabel *Tax avoidance* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,388, nilai *maximum* sebesar -0,47.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05670003	
Most Extreme Differences	Absolute	.154	
	Positive	.154	
	Negative	-.146	
Test Statistic		.154	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.069	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.069	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.062
		Upper Bound	.075

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 2 diatas, hasil uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,069 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

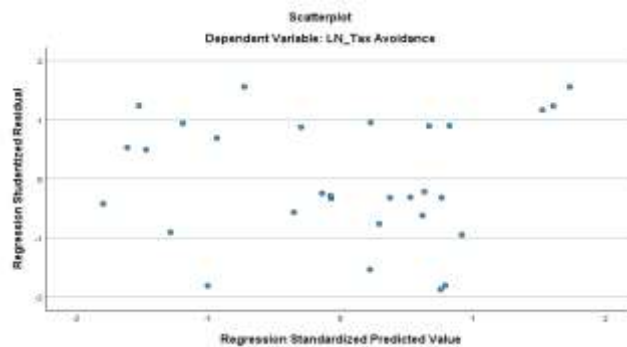
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.181	.056		-3.224	.003		
	LN_Profitabilitas	.650	.290	.377	2.241	.034	.691	1.447
	LN_Inventory Intensity	-.678	.139	-.756	-4.872	<.001	.814	1.229
	LN_Leverage	.028	.087	.052	.321	.751	.738	1.355

a. Dependent Variable: LN_Tax Avoidance

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* semua variabel $> 0,01$. Sedangkan nilai VIF pada semua variabel < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pada gambar 4 juga menunjukkan adanya pola penyebaran titik-titik acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.433	.059882	1.641

a. Predictors: (Constant), LN_Leverage, LN_Inventory Intensity, LN_Profitabilitas
b. Dependent Variable: LN_Tax Avoidance

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 5 hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.641. Dengan melihat tabel D-W jika jumlah sampel atau $n = 30$ dan jumlah variabel bebas atau $K = 3$, maka diperoleh nilai dU sebesar 1.6498 dan nilai dL sebesar 1.2138. Diketahui bahwa nilai D-W berada di antara dL dan dU ($1.2138 < 1.641 < 1.6498$), sehingga hasilnya berada pada daerah *inconclusive* atau ragu-ragu.

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 5. Uji Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.181	.056		-3.224	.003		
	LN_Profitabilitas	.650	.290	.377	2.241	.034	.691	1.447
	LN_Inventory Intensity	-.678	.139	-.756	-4.872	<.001	.814	1.229
	LN_Leverage	.028	.087	.052	.321	.751	.738	1.355

a. Dependent Variable: LN_Tax Avoidance

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 6 tersebut, dapat menunjukkan hasil dari analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,181 + 0,650X_1 - 0,678X_2 + 0,028X_3$$

Keterangan :

Y = *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai *tax avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *error*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Inventory intensity*

X_3 = *Leverage*

1. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0,181 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, *inventory intensity*, dan *leverage* bernilai 0, maka nilai ETR diperkirakan sebesar -0,1818.
2. Koefisien regresi profitabilitas (X_1) sebesar 0,650 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan ETR sebesar 0,650, dengan syarat variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi *inventory intensity* (X_2) sebesar -0,678 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *inventory intensity* sebesar 1 satuan akan menurunkan ETR sebesar 0,678, dengan syarat variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi *leverage* (X_3) sebesar 0,028 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan akan meningkatkan ETR sebesar 0,028, dengan syarat variabel lain konstan.
5. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap ETR (*tax avoidance*), sedangkan *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap ETR (*tax avoidance*).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.433	.059882	1.641

a. Predictors: (Constant), LN_Leverage, LN_Inventory Intensity, LN_Profitabilitas

b. Dependent Variable: LN_Tax Avoidance

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil analisis regresi dari gambar 6 tersebut, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *inventory*

intensity, dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *tax avoidance* (ETR) sebesar 43,3%. Sedangkan sisanya sebesar 56,7% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.090	3	.030	8.369	<.001 ^b
	Residual	.093	26	.004		
	Total	.183	29			

a. Dependent Variable: LN_Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), LN_Leverage, LN_Inventory Intensity, LN_Profitabilitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 16.0

Hasil dari uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,369 dengan tingkat signifikansi sebesar $<0,01$ lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *leverage*, *inventory intensity* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.181	.056		-3.224	.003		
	LN_Profitabilitas	.650	.290	.377	2.241	.034	.691	1.447
	LN_Inventory Intensity	-.678	.139	-.756	-4.872	<.001	.814	1.229
	LN_Leverage	.028	.087	.052	.321	.751	.738	1.355

a. Dependent Variable: LN_Tax Avoidance

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16.0

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dengan koefisien positif, sehingga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Untuk variabel *inventory intensity* memiliki nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$ dengan koefisien negatif, sehingga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,751 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian diatas, variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan arti bahwa semakin tinggi profitabilitas pada perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan dalam melakukan

penghindaran pajak, karena perusahaan akan berupaya untuk menekan beban pajak supaya laba tetap optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Yunita Sari (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Prastiyanti & Mahardhika (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Inventory intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan uji parsial (uji t) diatas, variabel *inventory intensity* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil dari uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H2) yang menyatakan *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak, karena *inventory intensity* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *inventory* (persediaan) perusahaan, maka kecenderungan melakukan *tax avoidance* menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardhanawati & Murtanto (2023) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh dengan arah negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan uji T tersebut, variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan hasil signifikansi sebesar $0,751 > 0,05$ membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H3) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrilyantri (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, *inventory intensity*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beise periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, *inventory intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi tingkat *inventory intensity*, maka kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghin-

daratan pajak justru semakin menurun. Selain itu, variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga tinggi rendahnya leverage pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Economina.*, 2, 464–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322>
- Anouar, D., & Houria, Z. (2017). The determinants of *tax avoidance* within corporate groups: Evidence from Moroccan Groups. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 5(1), 57–65. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.11648/j.ijefm.20170501.15>
- Ardhanawati, N. L. P. S., & Murtanto. (2023). Pengaruh Faktor Finansial, Capital Intensity, *Inventory intensity*, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 614–621. <https://doi.org/10.37034/infv5i2.572>
- Direktorat Jendral Pajak. (2021). *Presiden RI Sahkan UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan*. Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/presiden-ri-sahkan-uu-harmonisasi-peraturan-perpajakan>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). PENGARUH COMPANY SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Febrilyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan manufaktur sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i2.5106>
- Gusfahmi Arifin, pegawai D. J. P. (2021, December). *Poin-Poin Penting dalam UU HPP*. <https://Pajak.Go.Id/Id>.
- Kurnia Ratna Sari, Chaidir Iswanaji, A. P. N. (2023). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *JURNAL ARIMBI (APPLIED RESEARCH IN MANAGEMENT AND BUSINESS) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NASIONAL KARANGTURI*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.61896/jeki.v3i2.102>
- Muhammad Wildan. (2020, November). *Indonesia Diperkirakan Rugi Rp69 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*.
- Mulyati, Y., Juni, H., Subing, T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on *Tax avoidance*. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 6, Issue 8). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.54066/ijmre-itb.v3i1.2650>
- Nikita Artinasari & Titik Mildawati. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE* Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). *The Effect of Capital Intensity and Inventory intensity on Tax avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.039>
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusiwati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.136>
- Putu, S. A., & Gunaasih, P. (2021). *The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax avoidance in Indonesia Stock Exchange*.
- Rindu, E., & Junianto, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 155–166. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13352>
- Siti Yunita Sari, M. C. (2025). *Baitul Maal : Journal of Sharia Economics PENGARUH TRANSFER PRICING DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN Pemerintah Indonesia mengandalkan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan*. 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.65128/jse.v2i1.40>
- Suryantari, N. P. L., & Mimba, N. (2022). Sales growth memoderasi transfer pricing, thin capitalization, profitabilitas, dan bonus plan terhadap *tax avoidance practice*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 831. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p01>
- Umar, I. (2013). *Sengketa pajak Toyota Motor menanti palu hakim*. <https://nasional.kontan.co.id>